

**DAMPAK MINUMAN KERAS DI KALANGAN REMAJA DI DESA
LANGARA IWAWO KECAMATAN WAWONII BARAT
KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN**

Oleh: Mukrimin, Jamaluddin Hos, dan Juhaepa

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak minuman keras dikalangan remaja di Desa Langara Iwawo Kec. Wawonii Barat Kab. Konawe Kepulauan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara serta data Sekunder yakni data yang diperoleh berdasarkan catatan dan dokumen-dokumen yang terdapat pada kantor kelurahan yang meliputi data penduduk, monografi Desa, luas wilayah, dan data lainya yang dapat mendukung penelitian ini. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 8 orang. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa miras merupakan singkatan dari minuman keras, dimana minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya, pemakaian miras dapat menimbulkan gangguan organik yaitu gangguan fungsi berpikir, perasaan dan perilaku. Miras dikonsumsi dari berbagai umur dan yang mayoritas adalah kalangan remaja, dimana mereka tidak mengetahui dampak atau akibat yang akan terjadi dalam kehidupan mereka kemudian hari.

Kata Kunci: Minuman Keras, Remaja, Dampak.

PENDAHULUAN

Minuman keras (Miras) menyebabkan terjadinya perubahan nilai terhadap minuman keras di masyarakat, minuman keras yang secara hukum maupun agama dianggap hal yang tidak baik menjadi sesuatu yang dianggap lumrah dan wajar untuk dilakukan. Akibat kebiasaan minum tersebut maka timbulah dampak-dampak terutama yang bersifat negatif dalam hal sosial, ekonomi dan terutama adalah kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan status sehat utuh secara fisik, mental (rohani) dan sosial dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit cacat dan kelemahan. Untuk mencapai tujuan kesehatan rakyat yang tinggi pasal 11 ayat UU NO 9 tahun 1960 menetapkan bahwa pemerintah menguasai, mengatur, dan mengawas

persediaan pembuatan penyimpangan, peredaran dan pemakaian obat-obatan termasuk obat bius dan minuman keras/alkohol.

Salah satu akibat pergaulan bebas di era ini adalah terjadinya penyalahgunaan minuman keras. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup besar dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun hal ini terbukti dari data kepolisian Sulawesi Tenggara, yang tercatat lebih dari 40 kematian akibat keracunan alkohol (*intoxicity*), ini merupakan dampak langsung dari penyalahgunaan alkohol (minuman keras).

Fenomena penyalahgunaan alkohol/minuman keras merupakan masalah kesehatan yang cukup serius. Sering munculnya pemberitaan tentang tata niaga miras (minuman keras) setidaknya merupakan indikasi bahwa minuman beralkohol banyak dikonsumsi oleh masyarakat di negara dengan mayoritas penduduk muslim ini. Sudah sering terungkap bahwa miras hanya akan memberikan efek negatif (*mabuk*) bagi peminumnya bahkan pada beberapa kasus justru berakibat pada kematian, tetapi setiap tahun jumlah pecandu miras justru semakin meningkat (Diakses Bayu saktin pdf dalam penelitian Prilaku Penggunaan Minuman Keras).

Data yang dihimpun Gerakan Nasional Anti Miras (Genam) menunjukkan, 18 ribu nyawa melayang akibat miras setiap tahunnya di Indonesia. Sepertiganya atau 4.00 orang adalah remaja (Diakses dari Republika.co.id Tanggal 29 April 2015) yang sering mengkonsumsi minuman keras. Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Tenggara (Sultra) sepanjang tahun 2011, menangani tindak kejahatan sebanyak 8.268 kasus (Diakses dari Antaranews.com Tanggal 29 April 2015). Fakta yang cukup mencengangkan terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan Pusat Kajian Kriminologi FISIP UI bersama Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM). Data kualitatif membuktikan bahwa akses mendapatkan minuman keras (*Miras*) yang terlalu mudah merupakan alasan utama mengapa remaja berada dalam pengaruh miras pada saat melakukan tindakan kriminal dalam hal ini pembunuhan (Diakses dari Hidayatullah.com Tanggal 29 April 2015).

Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras meningkatnya kasus kriminal terutama perkelahian remaja, sehingga meresahkan warga masyarakat sekitar, timbulnya kesenjangan antara kaum peminum tua dan peminum remaja atau antara peminum daerah satu dengan yang lain, dan kemiskinan yang semakin bertambah. Kebiasaan minum tersebut juga tentunya berdampak terhadap kesehatan masyarakat di daerah tersebut, bahkan jika diperhatikan bentuk fisik

dari para peminum mulai berubah, perut mereka menjadi buncit dengan kantung mata hitam pertanda sering minum minuman keras dan kurang tidur.

Minuman keras yang beralkohol merupakan salah satu bahan yang sering digunakan seseorang yang dibawah 21 tahun. Meskipun faktanya pada penggunaan alkohol dibawah usia 21 tahun adalah ilegal, 20 persen alkohol diminum pada usia antara 12 hingga 20 tahun di Desa Langara Iwawo. Di Indonesia masih belum ada data otentik untuk menunjukkan itu, tapi melihat remaja mulai mengenal miras disekitar kita saat ini, sekiranya masalah penggunaan miras dikalangan remaja harus mulai dihentikan. Dalam beberapa surat kabar diberitakan bahwa banyak kekerasan terhadap orang lain dilakukan dalam keadaan mabuk. Di kolom lain diberitakan adanya tawuran pelajar karena pengaruh hal yang sama. Terakhir tiga orang tewas karena pengaruh alkohol saat mengendarai kendaraan. Sepertinya hampir setiap hari media massa terutama pada bagian kolom kriminal mengatakan bahwa miras menjadi biang keladi tindakan kriminal yang dilakukan oleh banyak orang saat ini (Diakses dari Blog Putih Tanggal 29 April 2015).

Masalah minuman keras akhir-akhir ini telah menimbulkan masalah yang mengganggu kondisi ketertiban dan keamanan kejahatan dan kekerasan pelakunya biasanya menggunakan minuman keras. Menyadari akan bahaya pengaruh alkohol bagi tubuh manusia bila disalah gunakan maka tatanan pengaturan, pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan. Penyalahgunaan minuman keras oleh remaja menunjukkan kecenderungan yang meningkat akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan, perkelahian, dan perbuatan asusila. Bila keadaan tersebut dibiasakan maka bencana akan terjadi. Remaja yang keracunan alkohol adalah remaja yang tidak produktif bagi pembangunan.

Adapun faktor-faktor resiko yang menyebabkan penyalahgunaan alkohol dikalangan para remaja meningkat seperti faktor genetik, lingkungan, pergaulan dan karakteristik individu. Masa remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu untuk alasan mencari jati diri. Kadang remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada masa remaja.

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Tapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.

Desa Langara Iwawo memiliki 274 KK yang dimana terdiri dari lingkungan I, II, III. Dan jumlah usia remaja sebanyak 140 jiwa kadang-kadang mereka biasanya minum minuman keras dalam seminggu + 3-4 kali, mereka minum minuman keras dengan berkelompok yang terdiri dari 4-10 orang dan minuman yang sering diminum bermerek yaitu (Pongasi, Ballo, Arak, Jenefer, Bir, Bir hitam, Minsion, Retbull,) dan minuman bermerek luar lainnya, biasanya minuman keras itu dicampur dengan minuman lainnya seperti: M 150, Pepsi Blue, Bintang Zero, Sprite, Cocacola.

Minuman keras itu haram, dalam Hukum Agama minuman keras itu dilarang, dalam kesehatan minuman keras itu dapat merusak kesehatan. Tapi mereka tetap minum minuman keras karena alasan yang telah diungkapkan mereka diatas, selain itu juga ada beberapa kasus dampak yang ditimbulkan dari miras pada usia remaja di Desa Langara Iwawo sudah menimbulkan korban jiwa akibat miras selain itu juga dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat miras di Desa Langara Iwawo dan juga tindakan Kriminal seperti perkelahian juga terjadi di Desa Langara Iwawo akibat miras sering terjadi perbuatan asusila, perkelahian, dan meresahkan masyarakat yang ada di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dua hal pokok yakni faktor-faktor apa penyebab minuman keras pada kalangan remaja di Desa Langara Iwawo, dan dampak minuman keras pada kalangan remaja di Desa Langara Iwawo.

METODE PENELITIAN

Ada 3 teknik pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara secara mendalam, melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh remaja menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh

- data secara jelas dan kongkret tentang dampak minuman keras dikalangan remaja di Desa Langara Iwawo Kec. Wawonii Barat Kab. Konawe Kepulauan
2. Pengamatan (observation). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan peninjauan langsung di dalam kawasan Langara Iwawo untuk melihat kondisi *real* dari informasi yang diperoleh lewat wawancara mendalam. Hal-hal yang telah diamati adalah bagaimana situasi di dalam kawasan Langara iwawo itu sendiri, serta bagaimana sikap masyarakat terkait remaja yang mengkomsumsi minuman keras.
 3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman kegiatan yaitu dengan cara melihat remaja yang sedang pesta miras selama penelitian berlangsung. Rekaman kegiatan tersebut berupa foto dan catatan yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang dampak minuman keras dikalangan remaja di Desa Langara Iwawo Kec. Wawonii Barat Kab. Konawe Kepulauan.

PEMBAHASAN

Desa Langra Iwawo merupakan nama dari salah satu desa Ibu Kota Kabupaten yang secara administratif terletak dalam wilayah Kecamatan Wawonii Barat, Kabupaten Konawe Kepulauan, yang letaknya berada di tenggah Ibu Kota Kabupaten Konawe Kepulauan. Desa Langara iwawo mempunyai luas wilayah 10,35 Ha. Dengan luas wilayah daratan yang dimiliki mempunyai posisi yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah Kecamatan Wawonii Barat. Dengan letak wilayah tersebut. Desa Langara Iwawo secara otomatis sangat memudahkan dalam menjalin hubungan transportasi dengan desa lainnya, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Secara topografi desa langara iwawo merupakan daerah daratan dan pegunungan sehingga sangat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat, terutama dibidang transportasi darat yang mengakses hasil pertanian kedalam perkotaan. Tanahnya yang merupakan tanah yang subur yang di mamfaatkan masyarakat sebagai tanah pertanian. Terutama tanaman jangka pendek dan jangka panjang sehingga sangat mendukung kehidupan ekonomi penduduknya dibidang pertanian. Hal ini menyebabkan masyarakat mengembangkan bidang pertanian sebagai bagian dari mata pencaharian setelah pedagang sebagai pekerja utama.

Timbulnya berbagai gejala sosial dalam masyarakat termasuk penyimpangan-penyimpangan tingka laku seperti mengkomsumsi keras adalah disebabkan oleh adanya pergeseran atau perkembangan masyarakat dari situasi tertentu ke situasi yang lain. Hal demikian, seperti yang terjadi di Desa Langara Iwawo dimana

prilaku remaja menyimpang dari norma-norma yang ada dimasyarakat sebagai akibat dari perkembangan situasi yang ada dimasyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu seorang informan yang bernama (Bojes) yang mengatakan:

“pada awalnya saya tidak minum-minum tetapi karena setiap malam saya berkumpul dengan kawan-kawanku dan sering saya liat kebanyakan masyarakat disini dan khusus anak-anak seumur saya mungkin bisa dikatakan semuanya minum-minum jadi saya juga langsung tertarik untuk berbuat seperti mereka dan ketika diajak saya juga langsung ikut-ikutan” (Wawancara 20 Oktober 2015).

Dari uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada watak dan kepribadian seseorang. Watak dan kepribadian yang ditempa oleh lingkungan ini akan kelihatan dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh seorang individu, dalam hal ini remaja dalam kehidupannya sehari-hari. Tingkah laku ini juga akan menunjukkan di lingkungan mana individu tersebut bergaul.

Selain itu, kasi sayang yang jarang didapatkan seorang di dalam lingkungan keluarganya juga mengakibatkan seorang individu ingin mencari perhatian diluar lingkungan keluarganya. Sehingga hal inilah yang membuat seorang individu tersebut ingin mencari dan mendapatkan perhatian dan kasi sayang dilingkungan sekelompok luar pribadinya yang membuatnya betah untuk berada dalam kelompok tersebut, padahal norma yang berlaku dalam kelompok tersebut tidak sesuai bahkan bertentangan dengan norma masyarakat. Hal inilah yang semakin memperkuat pengaruh lingkungan untuk membuat seseorang berbuat sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat karena individu tersebut berbuat sesuai kebiasaan kelompok dimana ia berada.

Pada umumnya di Desa Langara Iwawo kec. Wawonii Barat kab. Kab Konawe Kepulauan banyak terdapat minuman beralkohol seperti bir, jenefer, bir bintang, arak dan kameko, dan tentunya sebagian besar anak-anak mudanya gemar mengkonsumsi minuman beralkohol itu. Kondisi yang demikian sesuai dengan pengakuan salah seorang Tokoh Agama di Desa Langara Iwawo, Bapak Ibnu Hajar (50), mengatakan:

“memang suatu hal yang tidak bias dipungkiri bahwa memang masyarakat disini mayoritas mengkonsumsi minuman-minuman beralkohol dan yang mengkonsumsi ini bukan hanya para orang tua atau orang dewasa tetapi kebiasaan buruk ini juga telah dilakukan oleh anak-anak mudah atau remaja-remaja yang masih duduk dibangku SMA dan saya melihat yang menyebabkan adalah karena banyaknya minuman-minuman keras seperti bir, jenefer, bir bintang, arak, kameko dan inilah yang menjadi faktor

pendukung kenapa masyarakatnya mengkomsumsi minuman keras ini”.
(Wawancara 22 Oktober 2015).

Lingkungan keluarga merupakan fungsi utama pertumbuhan seseorang dan sebagai faktor yang akan menentukan kearah mana perkembangan pribadi seseorang tersebut, yang memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda dalam corak, sifat, sikap, dan kebiasaan suatu keluarga yang berbeda dengan keluarga lain. Satu hal yang menjadi perhatian dalam menelaah masalah pada faktor ini adalah keretakan keluarga atau *broken home*. *Broken home* ini sangat beralasan untuk mendorong seseorang untuk berbuat yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat. Dalam hal ini pengaruh negatif dari kehidupan keluarga seperti perceraian, rumah tangga mengalami perpecahan sehingga anak diperlakukan secara tidak wajar atau diterlantarkan, kurang kasi sayang orang tua terhadap anak, kondisi keluarga yang selalu bertengkar, kurangnya pendidikan agama dan pendidikan moral dalam keluarga dan sebagainya mendorong seorang anak untuk berbuat apa saja diluar kontrol kedua orang tuanya. Kondisi di atas sangat sesuai dengan pengakuan salah seorang informan yang bernama Egas (18) yang menyatakan bahwa:

“memang saya sering mabuk-mabukan disini,tetapi semua itu saya lakukan karena saya kesal terhadap kedua orang tua saya yang selalunya bertengkar dan berujung pada perceraian sehingga saya pun merasa malu terhadap orang-orang yang ada disekitar saya karena mereka selalu mempertanyakan kondisi keluarga saya dan pertanyaan-pertanyaan itu membuatku stres dan mencari minuman yang bias menenangkan pemikiran saya dan saya langsung meminum-minuman keras, saya juga sudah masa bodoh dengan orang tua saya mereka saja tidak pernah memikirkan kami anak-anaknya, jadi saya meminum minuman keras ini berawal dari perceraian orang tua saya dan minuman keras saya jadikan sebagai tempat pelampiasan kekesalan dan untuk menghilangkan rasa malu.” (Wawancara, 23 Oktober 2015).

Dari pandangan diatas kita mendapatkan gambaran bahwa faktor keluarga sebagai salah satu penyebab terjadinya penyimpangan tingka laku seorang anak. Hal ini karena keretakan keluargalah yang menjadi penyebab rusaknya kepribadian seorang anak, sehingga dengan kondisi tersebut si anak tidak dapat mendapatkan pembinaan yang memadai karena kurangnya konsentrasi orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan moral, agama, etika kekeluargaan dan kemasyarakatan bagi pembedakan kepribadian seorang anak. Dalam keadaan seperti ini seorang anak akan merasakan kekecewaan, merasa tidak percaya diri bahkan tidak mempunyai lagi kepercayaan terhadap orang tuanya yang kemudian

melahirkan kebencian dalam hatinya kepada seluruh keadaan yang terjadi pada dirinya sehingga kehilangan kontrol dalam meniti kehidupannya. Apabila ini terus menerus terjadi, maka besar kemungkinan akan menyebabkan seorang anak memiliki tindakan-tindakan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Sesuai dengan wawancara dengan seorang informan yang bernama Egas yang telah disebutkan sebelumnya. Informasi diatas diperkuat dengan pernyataan salah seorang ibu rumah tangga yang berinisial WT (40) yang mengatakan:

“dulunya anak saya tidak pernah meminum-minuman keras, jangankan mau meminum bersentuhan saja tidak pernah, namun setelah ada masalah dalam keluarga kami yaitu perceraian saya dengan suamiku, saya lihat prilaku anak saya pun berubah 180 derajat yang sekarang ini sudah memiliki kebiasaan yang buruk dengan mengkomsumsi minuman keras sampai mabuk-mabukan dan kadang terlibat dalam tindakan kejahatan mungkin semua itu dia lakukan karena dia kesal terhadap kami orang tuanya atau mungkin karena kehilangan kasi sayang dan perhatian yang didapatkan dalam keluarga seperti yang dulu, dan memang ternyata perceraian orang tua membuat anak-anak untuk menempuh kebiasaan yang tidak benar termasuk meminum-minuman keras. (Wawancara, 24 Oktober 2015).

Banyaknya minuman keras yang terdapat di Desa Langara Iwawo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan, memberikan dampak dalam kehidupan keluarga. Dimana akibat dari keberadaan minuman keras tersebut masyarakat menjadikan minuman keras sebagai kebutuhan utama. Dan yang paling fatal adalah akibat dari mengkomsumsi minuman keras tersebut seringkali terjadi percekocokan dan perkelahian dalam sebuah keluarga. Hal tersebut di atas di benarkan oleh salah seorang tokoh pemuda di Desa Langara Iwawo Taslim (25) yang mengatakan:

“Munculnya industri tradisional minuman keras di wilayah ini menjadikan semakin banyaknya peredaran minuman keras di Desa Langara Iwawo ini, sehingga ini memudahkan kepada siapapun yang ingin mengkomsumsi minuman keras, karena yang namanya minuman tradisioanal atau minuman oplosan tentunya jau lebih murah dibanding minuman yang pabrik, misalnya saja harga kameko 5 liter 25 ribu, arak 20 ribu, ini tentunya tidak memberatkan seseorang dalam mendapatkan minuman tersebut. Hal ini tentunya akan memberikan dampak dalam kehidupan seorang remaja khususnya dalam keluarga seperti ketika seorang remaja pulang dirumahnya dalam keadaan mabuk, yang namanya

juga mabuk ya, dia melampiasikan terhadap siapa saja yang ada dirumahnya apalagi bagi mereka yang punya adik biasanya mereka ini dijadikan sasaran pada saat mereka mabuk dan ini kadang menjadi perkelahian dalam keluarga” (Wawancara, 24 Oktober 2015).

Dari pernyataan tersebut diatas, jelas bahwa keberadaan minuman keras memberikan dampak terhadap perilaku remaja dalam keluarga. Dimana minuman keras dapat memudahkan bagi mereka yang ingin mengkonsumsi minuman keras dan ketika mereka mabuk maka anggota keluarga dijadikan sebagai pelampiasan yang akhirnya terjadi perkelahian. Hal ini senada dengan keterangan seorang informan yang bernama Suti (18) yang mengatakan:

“memang disini banyak minuman oplosan, ini memudahkan kami sebagai peminum karena harga-harganya kan murah kalau disbanding minuman tokoh bias lebih setengahnya harganya, jadi kadang kami minum tiap hari karena biaya yang dikeluarkan sedikit ji juga, dan setelah mabuk kadang saya jadikan keluarga saya yang ada dirumah sebagai pelampiasan” (Wawancara 25 Oktober 2015).

Dari beberapa pernyataan tersebut diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keberadaan minuman oplosan atau minuman pabrik dapat merubah perilaku seorang anak menjadi pribadi yang tidak mematuhi perintah orang tua tetapi malah melawannya pada saat usia mengkonsumsi minuman keras. Jadi keberadaan minuman keras dapat merubah watak dan kepribadian seorang anak.

Kita ketahui secara kodrati disamping sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas hubungan-hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat dalam menjalankan kodratnya sebagai makhluk sosial seseorang mesti mampu bergaul, berkawan dan berinteraksi dengan siapapun yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat. Keberadaan minuman keras di Desa Langara Iwawo membantu masyarakat sekitar dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dalam hal ini menjadikan ajang ini sebagai wadah bagi mereka untuk menjaga hubungan kekerabatan antar remaja. Hal ini sebagaimana diungkapkan salah seorang informan yang bernama ezi (17) yang mengatakan:

“kami sering berkumpul di tempat minum-minum dengan teman-temanku dan biasanya sebelum kami minum sering juga kami diskusi jika ada salah satu teman kami mengalami masalah maka kami berusaha bagaimana caranya untuk menyelesaikannya” (Wawancara 25 Oktober 2015).

Dari pernyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa keberadaan minuman keras dapat meningkatkan persaudaraan karena pada dasarnya mereka ini berkumpul setiap malam yang memungkinkan hubungan yang semakin intens di antara sehingga tercipta solidaritas yang cukup tinggi.

PENUTUP

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Sebagian besar masyarakat Desa Langara Iwawo telah menikmati atau mengenyam pendidikan sekolah atau pendidikan formal, bahkan tak sedikit dari mereka yang bahkan sampai keperguruan tinggi.
2. Lingkungan sangat berpengaruh pada watak dan kepribadian seseorang. Watak dan kepribadian yang ditempa oleh lingkungan ini akan kelihatan dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh seorang individu, dalam hal ini remaja dalam kehidupannya sehari-hari. Tingkah laku ini juga akan menunjukkan di lingkungan mana individu tersebut bergaul.
3. Keluarga sangat menentukan kehidupan atau kepribadian seorang anak karena keluarga merupakan suatu lembaga yang bertugas menyiapkan kepentingan masing-masing dan yang melakukan pengawasan terhadap anak-anak dan keluarga juga merupakan suatu kelompok yang pertama dihadapi oleh seorang anak.
4. Keberadaan minuman oplosan atau minuman pabrik dapat merubah perilaku seorang anak menjadi pribadi yang tidak mematuhi perintah orang tua tetapi malah melawannya pada saat usia mengkonsumsi minuman keras.

Saran yang dapat penulis berikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya ada penelitian lanjut tentang dampak minuman keras dikalangan remaja.
2. Agar kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar bagi para remaja, pembaca, serta bagi peneliti lain yang hendak meneliti dengan topic yang sama.
3. Perlu ada bimbingan dari pihak pemerintah, keamanan, serta orang tua terhadap remaja konsumen minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, L. K. 2012. *Efek Minuman Keras Bukan Cuma Mabuk*. diakses 13 Maret 2012
<http://health.kompas.com/read/2012/01/16/11462744/efek/>
- Benyamin, 1985. *Problem Kenakalan Anak-Anak Remaja*. Yayasan Kanisius, Jakarta
- Coleman, Vernon. 1993. *Kenali Tubuh Anda*. PT Arcan, Jakarta

- Dirjosisworo, Soedjono, 1984. *Alkoholisme Paparan Hukum dan Kriminologi*. Remaja karya, Bandung
- Davison, Geral, dkk. 2006. *Psikologi Abnormal*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Eviandaru, 2003. *Bertabap Kemampuan dan Bersikap*. Bandung
- Gunarsa, 1991. *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta
- Harold Albery, 1957. *Perubahan Prilaku Dalam Masalah Lingkungan Sekitar*. Bandung
- Nadek, 1990. *Memahami Kehidupan Remaja*. Kanisius, Jakarta
- Notoadmodjo (2003), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Bandung
- Purwanto, 1998. *Pengantar Prilaku Manusia Untuk ke Perawatan*. Yasmin asih, Jakarta
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlanga.
- Soetjningsi, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cvsagung seto, Jakarta
- Wilnes, 2005. *Punishment and Reformation Sebab-Sebab Penyimpangan/Kejahatan*. Jakarta.